

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pola persebaran jumlah angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2017. Dapat diketahui bahwa wilayah dengan memiliki angka kematian bayi tinggi berkisar antara 187,001 sampai 344,000 dimana terdapat 1 Kabupaten/kota yang memiliki angka kematian bayi tinggi. adapun Kabupaten/Kota tersebut adalah Garut. Kabupaten/Kota yang memiliki angka kematian bayi sedang berkisar antara 61,0001 sampai 187,000 dimana terdapat 15 Kabupaten/kota yang memiliki angka kematian bayi sedang adapun Kabupaten/Kota tersebut adalah Kota Tasikmaya, Ciamis, Tasikmaya, Kota Banjar, Kota Cirebon, Cirebon, Indramayu, Kota. Kabupaten/kota yang memiliki angka kematian bayi rendah berkisar antara 9,00000 samai 61,0000 dimana terdapat 11 Kabupaten/kota yang memiliki angka kematian bayi rendah adapun Kabupaten/Kota tersebut adalah Pangandaran, Kuningan, Majalengka, Semedang, Bandung, Cianjur, Sukabumi, Kota Sukabumi, Kota Depok, Kota Bekasi, Bekasi.

2. Setelah dilakukan uji overdispersi pada data jumlah angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 mengalami overdispersi sehingga diuji lanjut menggunakan regresi Poisson Inverse Gaussian (PIG).

Model regresi PIG yang terbentuk adalah:

$$\mu = \exp(2.92283 + 0.14140 + 0.24485)$$

Berdasarkan hasil analisis maka didapat model regresi PIG yang terbentuk dari beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 adalah persentase berat badan bayi lahir rendah (X1) dan persentase kehamilan resiko tinggi (X5). Bahwa setiap penambahan 1 persen variabel X1 yang signifikan akan melipat gandakan rata-rata variabel respon Y sebesar $\exp(0,14140) = 1.14140$. Dengan kata lain, penambahan 1 rasio persentase berat badan bayi lahir rendah akan sebanding dengan kenaikan rata-rata jumlah angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 1.14140. dan setiap penambahan 1 persen variabel X3 yang signifikan akan melipat gandakan rata-rata variabel respon Y sebesar $\exp(0.24485) = 1.22485$ dengan kata lain, penambahan 1 rasio persentase kehamilan resiko tinggi maka akan sebanding dengan kenaikan rata-rata jumlah angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 1.22485.

3. Berdasarkan model regresi PIG yang terbentuk maka didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah angka kematian bayi di

Provinsi Jawa Barat adalah presentase berat badan lahir rendah (yaitu berat badan bayi yang kurang 2500 gram) dan presentase kehamilan resiko tinggi (dimana ibu hamil resiko tinggi adalah ibu hamil dengan keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupun bayinya).

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah kota dan daerah untuk meningkatkan kualitas dalam bidang kesehatan dan sosialisasi tentang angka kematian bayi dalam menekan meningkatnya terjadi adanya jumlah angka kematian bayi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mencari lagi metode atau analisis yang berkaitan tentang permasalahan overdispersi selain menggunakan regresi poisson inverse Gaussian bisa juga menggunakan regresi binomial negatif dan generalized regresi poisson.
3. Selain itu, saran pada penelitian ini, dapat dilakukan pengembangan pada pemodelan regresi PIG dengan memasukan efek spasial dan penambahan variabel respon atau dependen.